



## **Peningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa SD Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)***

**Try Indiasuti Kurniasih<sup>1</sup>, Connyta Elvadola<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>tryindiasuti@gmail.com, <sup>2</sup>connytaelva@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to improve the learning outcomes of elementary school students by using the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model in Citizenship Education subjects with Pancasila class VI material at SD Negeri Sukamenanti Bandar Lampung. This type of research is Classroom Action Research that uses qualitative data, and the reference used as a guide for this research is the Kemmis and MC model of classroom action research. Taggart which includes planning, action, implementation of action and observation, and reflection. The results of research conducted in class VI SD Negeri 2 Sukamenanti Bandar Lampung. With the research subject of 20 students and homeroom teachers, it can be said that it is going well. By applying the cooperative learning model type Student Team Achievement Division (STAD) can improve student learning outcomes, it is evidenced by the increase in student learning outcomes that occurred in the first cycle on average (70%) and became (95%) in the second cycle. By applying the cooperative learning model of the Student Team Achievement Division (STAD) type according to the stages, it can have a major influence on student learning outcomes.*

**Keywords:** *Cooperative Learning Model Type Student Team Achievement Division, Learning Outcomes*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *ducare* berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin”. Dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) bahwa pengertian pendidikan adalah tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut Ahmad Susanto (2013) pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu peningkatan SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara dan Ahmad Susanto bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendididkan nasional mempunyai fungsi yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakep, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan utama pendidikan di SD/MI adalah sesuai dengan jenjang, bentuk dan jenisnya. Secara umum adalah memberikan bekal kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota masyarakat, warga negara, makhluk Tuhan serta mempersiapkan diri untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya yang lebih tinggi, baik pada jenjang pendidikan menengah maupun perguruan tinggi. Menurut Ahmad Susanto (2013:226) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga Negara yang demokratis dan partisipasif melalui suatu pendidikan yang dialogial. Dengan demikian, tugas utama pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan agar peserta didik mampu memecahkan masalah.

Berdasarkan dengan pendidikan di Sekolah Dasar kurikulum 2013 ini pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Guru harus mampu mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan materi pembelajaran sehingga sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan siswa menjadi aktif di kelas dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pendidikan di Sekolah Dasar diberikan pada sejumlah materi atau mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari di Sekolah Dasar yaitu pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. menurut tim ICCE UIN Jakarta dalam Ahmad Susanto (2013: 226) pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki political, knowledge, awareness, attitude, political efficacy dan political participation, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Sukamenanti Bandar Lampung. Peneliti menemukan berbagai permasalahan berkaitan dengan proses pembelajaran salah satunya yaitu pada mata pelajaran PKn. Observer menemukan beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa sulit untuk di atur pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dan siswa kurang memahami materi yang di berikan oleh guru. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi rendah.

Upaya mengatasi permasalahan di atas adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat dijadikan alternatif penyelesaian pembelajaran siswa kelas VI di SD Negeri 2 Sukamenanti. Model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan sesama siswa dengan tugas-tugas terstruktur. Dalam model pembelajaran ini, guru hanya sebagai fasilitator. Harapannya dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman di kelas, belajar kelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Mereka akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian berdasarkan metode yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan data kualitatif, yang dilaksanakan di kelas VI SDN 2 Sukamenti Bandar Lampung. Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model *kemmis dan MC. Taggart* (dalam Wicaksono, 2022). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang mencakup (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Dari penelitian ini dapat diharapkan memberikan hasil yang optimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada observasi awal kegiatan pembelajaran dilakukan masih berpusat pada guru dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas karena guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah sehingga siswa kurang memahami materi yang di berikan oleh guru yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 2 Sukamenanti yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan penggunaan model pembelajaran ini siswa dapat belajar dengan efektif karena model pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan swsama siswa dikelas dengan tugas-ugasa yag terseruktur hal tersebut mampu menciptakan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa mendi meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Esminarto *et.al* (2016: 18) menyatakan bahwa model pembelajaran STAD merupakan salah satu pembelajaran *cooperative learning*, yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasidan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut isrik'atun (2018: 119) model pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, yang bersifat heterogen untuk mendiskusikan suatu masalah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam pembelajaran ini ada pemberian *reward* bagi pemerolehan skor setiap kelompok. Skor tersebut dperoleh dari kegiatan kuis dan juga skor diskusi kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian model pembelajaran STAD dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan sebuah model pembelajaran kelompok yang dimana dalam proses pembelajaran sesama siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas pembelajaran tersebut dilakukan dengan diskusi, kuis, guna memperoleh prestasi yang maksimal.

Penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VI SDN 2 Sukamenanti Bandar Lampung berjalan dengan baik. Rangkai penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus dari 2 pertemuan. Nilai rata-rata siswa dan persentase jumlah siswa yang mecapai KKM ( $\geq 65$ ) meningkat setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Hasil belajar PKn pada materi pancasila pada Pra siklus dengan persentase 25% dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM yakni 5 siswa dari jumlah 20 total siswa. Setelah dilaksanakan siklus I, nilai rata-rata hasil belajar PKn meningkat mencapai 70% jumlah siswa yang memenuhi KKM yakni 16 siswa. Siklus II dilaksanakan karena kriteria keberhasilan dari peneliti belum terpenuhi. Nilai rata-rata siswa meningkat kembali pada siklus II yakni

mecapai 95% dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM yakni 19 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VI SDN 2 Sukamenanti Bandar Lampung.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

Kriteria Keberhasilan	Nilai Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Tuntas	5	25%	14	70%	19	95%
Belum Tuntas	15	75%	6	30%	1	5%

Data tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari nilai pra siklus ke siklus I dan siklus II. Siswa yang tuntas pada nilai prasiklus sebanyak 5 siswa atau sebesar 25% menjadi 14 siswa yakni 70% dan mencapai 19 siswa sebesar 95% pada siklus II. Siswa yang belum tuntas pada nilai prasiklus sebanyak 15 siswa atau sebesar 75% menjadi 6 siswa dengan persentase 30% dan mencapai 1 siswa dengan persentase 5% pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata pada nilai rata-rata pada nilai pra siklus sebesar 25% menjadi 70% pada siklus I dan mencapai 95% pada siklus II.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VI SD Negeri 2 Sukamenanti Bandar Lampung. Dengan subjek penelitian 20 siswa dan guru wali kelas dapat dikatakan berjalan dengan baik. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus I rata-rata 70% dan menjadi 95% pada siklus II. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sesuai tahapan dapat memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa dan keaktifan siswa.

Berdasarkan simpulan tersebut, bahwa hasil belajar yang sudah baik karena model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik karena adanya kerjasama dan berdiskusi dengan siswa lainnya. Dan untuk guru peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Isrok'atun & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Bumi Aksara.
- Rustiyarso & Wijaya. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wicaksono, Andri. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas)*. Yogyakarta: Garudhawaca.